

BAB V
PEMANFAATAN CERITA *NYI MURTASIYA* DALAM SENI MACAPAT
DI KABUPATEN CIREBON SEBAGAI BAHAN KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DI SMA

5.1 Dasar Pemikiran

Berdasarkan analisis terhadap struktur, konteks, konteks, fungsi, dan nilai dalam tradisi lisan macapat *Nyi Murtasiya* di Kabupaten Cirebon, peneliti menemukan ancangan revitalisasi. Revitalisasi adalah proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali. Revitalisasi terhadap tradisi lisan macapat *Nyi Murtasiya* dipandang sangat diperlukan karena mengandung nilai-nilai luhur yang erat kaitannya dengan kearifan lokal yang masih relevan dengan kehidupan sekarang. Nilai-nilai tersebut menata kehidupan antara manusia dengan alam, antarmanusia, dan yang lebih utama yaitu menata kehidupan manusia dengan Tuhan, khususnya kehidupan yang berlandaskan ajaran Islam. Tradisi lisan yang pada umumnya dipandang bertolak belakang dengan agama Islam, tetapi pada tradisi lisan macapat *Nyi Murtasiya* ini dapat bersinergi dengan budaya lokal sehingga menjadi media dakwah yang edukatif dan menarik.

Kearifan lokal yang menata kehidupan manusia dengan alam, manusia dengan manusia lainnya, dan manusia dengan Tuhan dibungkus secara apik dalam tradisi lisan macapat *Nyi Murtasiya*. Sibarani mengatakan bahwa kearifan lokal merupakan entitas yang sangat menentukan harkat dan martabat manusia dalam komunitasnya (2012, hlm. 129). Dapat diasumsikan bahwa kearifan lokal yang terdapat dalam tradisi lisan macapat *Nyi Murtasiya* juga dapat digunakan sebagai dasar edukasi masyarakat. Berkaitan dengan kearifan lokal, tradisi lisan macapat *Nyi Murtasiya* dapat digunakan sebagai landasan dalam membangun pendidikan karakter para peserta didik yang merupakan tujuan pendidikan nasional dan sesuai dengan kurikulum 2013 yang berbasis teks.

Implikasi hasil penelitian ini menghasilkan ancangan model revitalisasi untuk pendidikan formal (sekolah), yaitu sebagai bahan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Model tersebut sekaligus sebagai upaya pewarisan dan pelestarian

tradisi lisan macapat *Nyi Murtasiya* kepada masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda bangsa.

Melalui jalur pendidikan merupakan strategi yang tepat untuk memperkenalkan kekayaan budaya bangsa kepada generasi muda. Penyelenggaraan pembelajaran sebaiknya mengintegrasikan pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai kebudayaan bangsa. Pengenalan berbagai tradisi masyarakat melalui pembelajaran, baik pembelajaran di sekolah ataupun pendidikan di luar sekolah itu penting mengingat sasaran pembelajaran itu para generasi muda penerus bangsa. Pengenalan tradisi masyarakat kepada generasi muda khususnya di sekolah tidak hanya pembelajaran yang bersifat kurikuler tetapi juga dalam bentuk ekstrakurikuler. Guru sebagai fasilitator dan penunjuk jalan bagi siswa dalam menemukan ilmu pengetahuan, nilai-nilai kehidupan ataupun penunjuk jalan menuju bakat dan minat yang dimiliki siswa, dibutuhkan kreativitas untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya kepada siswa.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam bab IV bahwa kesenian macapat *Nyi Murtasiya* merupakan salah satu bentuk kesenian yang ada wilayah Provinsi Jawa Barat, tepatnya di wilayah Kabupaten Cirebon yang mempunyai fungsi yang cukup berarti bagi kehidupan masyarakat pemiliknya. Oleh karena itu, para generasi muda pun perlu mengetahui dan mengenal tradisi tersebut. Pertunjukan macapat *Nyi Murtasiya* sebagai salah satu bentuk tradisi lisan perlu diperkenalkan dan diajarkan kepada siswa di sekolah, salah satunya melalui jalur pendidikan yang bersifat kegiatan ekstrakurikuler mengenai kesenian macapat *Nyi Murtasiya*.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang biasa dilakukan di sekolah/luar sekolah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah secara berkala dan terprogram. Oleh karena itu, penyusunan bahan ajar untuk kegiatan pelatihan ekstrakurikuler perlu dilakukan.

Sesuai dengan ketentuan Permen Diknas Nomor 81a program pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah Menengah Tingkat Atas harus mempunyai visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai.

5.2 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam buku panduan tentang pengembangan diri, yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang biasa dilakukan di sekolah/luar sekolah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah secara berkala dan terprogram.

5.3 Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Misi kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut. (1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. (2) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

5.4 Tujuan Umum Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan umum dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu menunjang pencapaian tujuan institusional dalam upaya pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila, yaitu:

- 1) Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur;
- 2) Memiliki pengetahuan dan keterampilan;
- 3) Sehat jasmani dan rohani;
- 4) Kepribadian yang mantap dan mandiri;
- 5) Rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

5.5 Tujuan Khusus Kegiatan Ekstrakurikuler

Berikut akan diuraikan beberapa tujuan khusus dari kegiatan ekstrakurikuler.

- 1) Memberikan pengayaan kepada siswa yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menjadi manusia seutuhnya;
- 2) Menambah pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk memanfaatkan potensi lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya;
- 3) Mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai kemanusiaan, ketekunan, kerja keras, dan disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler;
- 4) Menanamkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan dan perilaku hidup sehat secara jasmani dan rohani;
- 5) Menanamkan kemampuan meneliti dan mengembangkan daya cipta untuk menemukan hal baru;
- 6) Memberikan bekal kemampuan berorganisasi melalui kegiatan di sekolah dan di luar sekolah;
- 7) Memberikan bekal keterampilan praktis yang diperlukan siswa untuk hidup di masyarakat, mencakup kebutuhannya sendiri maupun membantu kebutuhan orang tuanya;
- 8) Menanamkan rasa cinta dan tanggung jawab dalam upaya melestarikan lingkungan alam dan budaya;
- 9) Menanamkan budaya kerja dan etos kerja yang diperlukan untuk pembangunan yang berkelanjutan;
- 10) Menanamkan dan menambah wawasan kerohanian, mental, dan agama untuk hidup dalam masyarakat, bangsa, dan negara;
- 11) Memberikan bekal kemampuan berbakti dan berpartisipasi dalam pembangunan daerah.

5.6 Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Berikut akan dipaparkan beberapa fungsi kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan Permen Diknas Nomor 81 a Tahun 2013.

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik;
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik;
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk menciptakan suasana rileks, menggembarakan, dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan;
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

5.7 Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Berikut beberapa prinsip kegiatan ekstrakurikuler.

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing;
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik;
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh;
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembarakan peserta didik;
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil;
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

5.8 Rancangan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Macapat Nyi Murtasiya

Dalam memberikan pelatihan kepada siswa mengenai pertunjukan kesenian macapat *Nyi Murtasiya* ini diperlukan adanya rencana pedoman pelaksanaan supaya kegiatan ekstrakurikuler tentang kesenian macapat *Nyi*

Murtasiya ini terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian perlu dibuat desain pelaksanaan kegiatan.

1) Penyusunan Desain Pelaksanaan Kegiatan

Untuk menunjang kelancaran, efisiensi, dan efektifitas kegiatan bengkel sastra perlu disusun desain pelaksanaan kegiatan bengkel sastra yang meliputi pengenalan, praktik (apresiasi dan ekspresi), pementasan/sosialisasi, evaluasi, bahan dan perlengkapan (pertimbangan pemilihan bahan/materi, bahan, perlengkapan, target, silabus, tutor/instruktur, peserta, waktu dan tempat pelaksanaan, pelaksana dan biaya, penutup.

Kegiatan Bengkel Sastra diawali dengan tahap pengenalan bahan (puisi, cerpen, drama, dll) melalui metode yang tepat (bergantung pada situasi/kondisi/konteks). Bahan yang diberikan berupa teori, metode, dan teknik apresiasi dan ekspresi (tulisan dan lisan) secara singkat. Untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang bahan/materi, ada baiknya dijelaskan pula mengenai definisi dan hakikatnya dari bahan/materi yang akan dipelajari.

Setelah dasar-dasar teori diperkenalkan, peserta didik diajak masuk ke tahap praktik. Praktik yang dilakukan berupa latihan mengapresiasi teks sastra melalui pembacaan, pemahaman, penghayatan, dan lain-lainnya sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam praktik apresiasi langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam tahap praktik, antara lain (1) peserta dilibatkan ke dalam situasi kesastraan secara langsung, (2) peserta diajak untuk menganalisis makna atau berbagai aspek sastra secara bersama-sama, (3) peserta diyakinkan bahwa karya sastra bukan sekedar hasil lamunan pengarang belaka, dan (4) peserta diberi kesempatan seluas-luasnya untuk bertanya dan berdialog dengan instruktur/ tutor.

Berikutnya yaitu tahap ekspresi lisan dan tulisan. Pada tahapan itu, peserta didik diajak untuk berekspresi tulisan (berproses kreatif, penggalian ide, pengembangan imajinasi, kristalisasi momen-momen dramatik, teknik penuangan gagasan, teknik penciptaan naskah, dan sejenisnya) dan berekspresi lisan (latihan vokal, latihan peran, penguasaan panggung, penataan setting, dan lain-lain).

Dalam hal ini, seluruh peserta harus dilibatkan secara aktif sehingga diharapkan setiap peserta dapat menghasilkan sebuah karya.

Setelah praktik apresiasi dan ekspresi, tahap berikutnya yaitu pementasan. Tahap pementasan tersebut sekaligus dimaksudkan sebagai suatu evaluasi atau uji coba kemampuan para peserta dalam bersastra.

2) Bahan dan Perlengkapan

Bahan atau materi yang akan diajarkan/dilatihkan kepada peserta hendaknya disesuaikan dengan: (1) lingkungan peserta, (2) jenjang pendidikan peserta, dan (3) keragaman. Maksudnya, bahan yang diberikan akan lebih efektif jika isi karya sastra yang diajarkan itu mengandung suasana atau gambaran yang akrab dengan dunia atau lingkungan kehidupan para peserta. Selain itu, bahan yang diberikan kepada peserta disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan atau kematangan peserta kegiatan. Untuk menghindari kebosanan, bahan yang diberikan kepada peserta hendaknya beragam, baik dari segi tema, tokoh, latar, gaya, bahasa, dan sebagainya. Hal yang juga diperlukan, yaitu orientasi atau *outbond* ke lapangan. Misalnya, mengajak peserta ke suatu tempat yang memungkinkan mereka dapat menangkap berbagai ide atau gagasan dalam rangka penciptaan karya sastra.

Bentuk kesenian atau karya sastra Bahan yang dapat dijadikan bahan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang sastra cukup banyak, baik karya sastra yang bersumber dari sastra modern maupun sastra yang bersumber dari sastra lisan. Selain itu, bahan juga dapat diambil dari kesenian dan budaya lokal masyarakat setempat maupun budaya milik bangsa Indonesia lainnya. Dalam hal itu, pembimbing dapat secara bebas memilih dan menentukan materi apa yang akan diberikan atau dijadikan bahan apresiasi dan ekspresi. Yang terpenting, bahan tersebut sesuai dengan lingkungan dan kemampuan peserta kegiatan.

Kegiatan Ekstrakurikuler dapat diselenggarakan di mana saja, baik di ruang terbuka maupun ruang tertutup, dapat dilakukan di dalam ataupun di luar kelas. Sebaiknya, kegiatan dilengkapi dengan alat-alat yang diperlukan untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan. Misalnya, meja, tikar, *soundsystem*, papan tulis, alat tulis, OHP, alat perekam, laptop, dan peralatan video

untuk keperluan pemberian contoh-contoh pementasan sastra kepada para peserta. Bila diperlukan, disediakan panggung beserta kelengkapannya untuk memfasilitasi siswa dalam sesi pementasan.

3) Target

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kesenian macapat *Nyi Murtasiya* diharapkan dapat mencapai target tertentu, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Target jangka pendek kegiatan tersebut, para peserta dapat mengetahui budaya dan tradisi lisan milik masyarakat Cirebon, sehingga muncul rasa bangga, cinta, dan rasa ingin melestarikan budaya dan nilai-nilai yang ada dalam cerita *Nyi Murtasiya*. Target jangka panjangnya ialah setelah selesai mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, pada waktu-waktu selanjutnya di tengah masyarakat peserta dapat: (1) mengapresiasi tradisi dan budaya bangsa; (2) berekspresi tulis, misalnya mencipta dan mempublikasikan karyanya ke media massa; dan (3) berekspresi lisan, misalnya mementaskan (menampilkan) kesenian macapat *Nyi Murtasiya* di hadapan khalayak ramai atau masyarakat. Agar proses kreatif yang telah dibangun ini tidak berhenti, siswa perlu difasilitasi dengan membentuk sanggar seni/sanggar sastra.

5) Pembina/Instruktur

Pembina/instruktur kegiatan ekstrakurikuler dapat siapa saja, yang terpenting adalah ahli dibidangnya, baik guru, penyair, cerpenis, novelis, ataupun dramawan, dapat menjadi instruktur kegiatan. Dalam hal ini dapat juga memanfaatkan seniman-seniman atau sastrawan lokal setempat untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Dalam proses pelatihannya, pembina/instruktur menggunakan teknik dan metode pengajaran untuk mengamati, menggali ide, mengoreksi, mengapresiasi, dan memberi alternatif kepada siswa agar membuka wawasan peserta kegiatan dalam bidang kesenian yang dilatihkan. Hal tersebut dilakukan supaya peserta merasa senang, rileks, dan tidak merasa terbebani dalam melakukan kegiatan.

6) Program Pelaksanaan Kegiatan

Penyusunan bahan untuk kegiatan ekstrakurikuler dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler yang akan diberikan kepada siswa. Begitu pula dalam kegiatan ekstrakurikuler pertunjukan kesenian macapat *Nyi Murtasiya* bahan yang dibuat harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang akan dicapai dalam memberikan kegiatan ekstrakurikuler pertunjukan kesenian macapat kepada siswa. Berikut adalah rancangan program pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mengenai kesenian macapat *Nyi Murtasiya*.

PROGRAM PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MACAPAT *NYI MURTASIYA* SMA NEGERI 1 SURANENGGALA KABUPATEN CIREBON

No	Kegiatan	Tujuan	Alokasi Waktu	Sumber/ Media
1	2	3	4	5
1.	<p>Persiapan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan kepada Kepala Sekolah, BK, dan Wali Kelas bahwa sekolah akan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler mengenai kesenian macapat <i>NyiMurtasiya</i>. • Memberitahukan kepada siswa melalui pengumuman di majalah dinding dan angket adanya kegiatan ekstrakurikuler yang berupa pertunjukan kesenian macapat sehingga dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik mengenai kesenian macapat. 	Untuk meningkatkan arah bakat dan minat siswa dalam memajukan kesenian macapat sehingga dapat meningkatkan dan memajukan sekolah	4x45 menit	<p>Sumber: Buku Panduan tentang kesenian macapat.</p> <p>Media:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CD pertunjukan kesenian macapat 2. CD yang berisi tembang-tembang macapat 3. Laptop 4. <i>Infocus</i> 5. Buku Panduan Pelatihan pertunjukan kesenian macapat <i>Nyi Murtasiya</i>

1	2	3	4	5
2.	<p>Pelaksanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menembang macapat <i>Nyi Murtasiya</i> • Siswa mampu memainkan alat musik yang mengiringi tembang macapat <i>Nyi Murtasiya</i> • Siswa mampu memahami isi dari macapat <i>Nyi Murtasiya</i> • Siswa mengetahui fungsi dan nilai moral yang terkandung dalam macapat <i>Nyi Murtasiya</i> • Siswa mampu mengubah teks macapat <i>Nyi Murtasiya</i> menjadi naskah drama 	<p>Siswa mampu menembang macapat sehingga menjadi program unggulan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan menjadikan SMA Negeri 1 Suranenggala sebagai salah satu sekolah formal yang dapat mengangkat dan melestarikan kebudayaan asli daerah yang dikembangkan oleh siswa-siswa sebagai generasi muda penerus bangsa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • 4x45 menit • 4x45 menit • 4x45 menit • 4x45 menit • 4x45 menit 	
3.	<p>Penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menembangkan macapat <i>Nyi Murtasiya</i> • Siswa yang mampu menembang macapat <i>Nyi Murtasiya</i> dengan sempurna/baik (mendapat nilai A) • Siswa yang cukup mampu menembang macapat <i>Nyi Murtasiya</i> dengan cukup baik (mendapat nilai B) • Siswa mampu menembang macapat <i>Nyi Murtasiya</i> tetapi masih ada kekurangan dan kesalahan (mendapat nilai C) 	<p>Melihat perkembangan dan kemampuan siswa dalam menembang macapat dalam pertunjukan kesenian macapat <i>Nyi Murtasiya</i></p>		
4.	<p>Tindak Lanjut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan untuk tampil di depan masyarakat sehingga 	<p>Menjadikan para siswa cinta dan bangga dengan kesenian daerahnya</p>		

	<p>mampu menunjukkan kepada masyarakat luas bahwa generasi muda dapat dan turut melestarikan kebudayaan daerahnya sehingga akan lestari dan tidak tergerus dengan perkembangan zaman, bahkan akan terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi pelatihan dan motivasi untuk lebih mengembangkan bakat serta minat dalam hal memainkan alat musik yang dapat dimanfaatkan sebagai pengiring kesenian macapat. • Diberi penghargaan (<i>reward</i>) kepada siswa yang mampu memainkan dan menembang tembang macapat dengan baik • Mendatangkan juru tembang macapat dan nayaga yang menguasai pertunjukkan seni macapat, serta seniman yang kompeten dalam kesenian macapat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam seni pertunjukan macapat 	<p>dengan cara mampu memainkan alat musik tradisional dan mampu menembang macapat sehingga kesenian macapat tetap lestari dan terus berkembang karena dibawakan oleh generasi penerus sehingga kesenian macapat tidak akan punah</p>		
5.	Monitoring dan Evaluasi			

Bandung, November 2016
Pembina Ekskul,

Lailatul Munawaroh

RENCANA PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KESENIAN MACAPAT *NYI MURTASIYA*

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Suranenggala
Jenis Ekstrakurikuler	: Kesenian Macapat <i>Nyi Murtasiya</i>
Kelas	: X, XI, XII
Semester	: 1 (satu)
Alokasi Waktu	: 8 x 45 menit
Tempat	: Sanggar Seni

1. Tujuan:

Siswa mahir menembang macapat dan mampu menampilkan pertunjukan kesenian macapat *Nyi Murtasiya* sehingga menjadi program unggulan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan menjadikan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suranenggala sebagai salah satu sekolah formal yang dapat mengangkat dan melestarikan kebudayaan asli daerah yang dikembangkan oleh para siswa sebagai generasi muda.

2. Indikator:

- Siswa mampu melantunkan tembang macapat *Nyi Murtasiya*
- Siswa mampu menampilkan pertunjukan kesenian macapat *Nyi Murtasiya* di hadapan khalayak ramai.

3. Materi: Dasar-dasar tembang macapat dan seni pertunjukan

3. Kegiatan:

a. Kegiatan Awal

- Salam pembuka, membuka kegiatan dengan salam, doa, dan memeriksa kehadiran siswa
- Pembina/instruktur menggali minat dan bakat siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan alasan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

b. Kegiatan Inti

- Pembina/instruktur memberikan penjelasan mengenai kesenian macapat secara umum kepada siswa.
- Pembina/instruktur memberikan pemodelan membaca tembang macapat sesuai titi laras dengan menggunakan teknik langsung dan media pembelajaran yang berupa perangkat lunak/ CD.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menirukan tembang sesuai dengan pemodelan yang dicontohkan oleh pembina/instruktur.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menembang macapat secara mandiri.
- Guru memberikan konfirmasi serta umpan balik positif terhadap hasil kerja siswa.

4. Kegiatan Penutup

Guru menyampaikan tindak lanjut setelah pelaksanaan pembelajaran.

5. Penilaian

Penilaian hasil kerja dilakukan oleh guru dan siswa.

Aspek yang dinilai/penilaian pada rubrik penilaian hasil pembelajaran membaca tembang macapat sesuai titi laras meliputi: (a) vokal (volume dan pelafalan), (b) titi laras (sesuai atau tidaknya dengan titi laras tembang), dan (c) wiraga (penampilan saat menembang).

Bandung, November 2016
Pembina Ekskul,

Lailatul Munawaroh

RENCANA PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KESENIAN MACAPAT *NYI MURTASIYA*

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Suranenggala
Jenis Ekstrakurikuler	: Kesenian Macapat <i>Nyi Murtasiya</i>
Kelas	: X, XI, XII
Semester	: 1 (satu)
Alokasi Waktu	: 8 x 45 menit
Tempat	: Sanggar Seni

1. Tujuan:

Siswa mahir dalam pertunjukkan drama yang naskah ceritanya bersumber dari teks macapat *Nyi Murtasiya* sehingga menjadi program unggulan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan menjadikan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suranenggala sebagai salah satu sekolah formal yang dapat mengangkat dan melestarikan kebudayaan asli daerah yang dikembangkan oleh para siswa.

2. Indikator:

- Siswa mampu mentransformasikan teks macapat *Nyi Murtasiya* ke dalam naskah drama.
- Siswa mampu menampilkan naskah yang telah dibuatnya ke dalam seni pertunjukkan.

3. Materi:

Dasar-dasar membuat naskah drama dan dasar-dasar pertunjukan drama.

4. Kegiatan:

b. Kegiatan Awal

- Salam pembuka, membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan memeriksa kehadiran siswa.
- Pelatih memberikan usulan-usulan pelatihan minggu yang akan datang yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan untuk pertemuan yang akan dilaksanakan

c. Kegiatan Inti

- Guru memberikan penjelasan tentang langkah-langkah dalam mentransformasi dari teks cerita menjadi sebuah naskah drama.
 - Guru memberikan penjelasan tentang unsur-unsur yang harus ada dalam naskah drama.
 - Guru memberikan penjelasan mengenai elemen-elemen yang harus ada dalam sebuah pementasan dengan menunjukkan beberapa contoh pementasan drama.
 - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi tentang cara pembuatan naskah dan cara mementaskannya.
 - Guru memberikan konfirmasi serta umpan balik positif terhadap hasil diskusi siswa.
5. Kegiatan Penutup: guru menyampaikan tindak lanjut setelah pelaksanaan pembelajaran
 6. Penilaian: penilaian hasil kegiatan dilakukan oleh guru.

Rubrik Penilaian Tugas Membuat Naskah Drama

Nama siswa :

Kelas/Program :

No	Indikator Penilaian	Skor/Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Struktur cerita					1: kurang 2: cukup 3: baik 4: baik sekali
2.	Kesesuain isi cerita					
3.	Ketepatan pemilihan detail cerita					
4.	Ketepatan pengembangan alur					
5.	Diksi dan kalimat					
6.	Gaya penuturan					
7.	Kreativitas					
Jumlah						

ANGKET EVALUASI KEGIATAN

Nama Siswa :

Kelas/Program :

No.	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Apakah Anda senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kesenian macapat <i>Nyi Murtasiya</i> ?			
2.	Apakah Anda merasa rugi kalau tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang ini?			
3.	Apakah Anda akan menyediakan waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini?			
4.	Apakah kegiatan ini bermanfaat bagi Anda?			
5.	Apakah kegiatan ini menambah wawasan Anda dalam bidang kesastraan daerah?			
6.	Menurut Anda, apakah kegiatan ini perlu dilanjutkan?			
7.	Apakah kegiatan ini menarik bagi Anda?			
8.	Menurut Anda, apakah cara instruktur menyampaikan materi menarik?			
9.	Apakah kegiatan ini mampu menumbuhkan rasa kebanggaan dan kecintaan Anda terhadap budaya daerah?			
10.	Apakah kegiatan ini menggali potensi, minat, dan bakat yang ada pada diri Anda?			

Bandung, November 2016
Pembina Ekskul,

Lailatul Munawaroh

7) Penutup

Demikian gambaran program kegiatan ekstrakurikuler yang direncanakan akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Suranenggala, Kabupaten Cirebon. Kegiatan ini disusun dengan harapan akan menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kesenian macapat *Nyi Murtasiya*, sehingga hasil dan *out put* dari kegiatan ini lebih jelas, terarah, dan sesuai dengan target dan tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini memerlukan bantuan dari berbagai pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk kelancaran dan kesuksesan kegiatan ini. Akhirnya, dengan memohon ridho Allah Swt. semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi kita semua.